BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi berasal dari Bahasa inggris yaitu supervision,kata tersebut terdiri dari dua unsur kata,yaitu *super* dan *vision* yang didefiniskan sebagai usaha mengamati dengan saksama pekerjaan secara universal. Pihak yang melaksanakan supervise ini disebut dengan supervisor. Selanjutnya, jika istilah "supervisi" merujuk pada jenis supervisi yang berbeda yaitu, secara etimologi menurut Ametembun dalam Shulhan (2013:99) menyatakan bahwa "supervisi yang dimaksud adalah jembatan antara dua yakni kosas, di mana pihak yang mengawasi memiliki visi yang lebih maju dan sikap yang lebih waspada, peka, dan sadar." Sedangkan menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan,pengajaran, dan Latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Supervisi menjadi suatu bagian yang fundamental dalam keberlangsungan proses pendidikan, kegiatan supervisi mengandung definisi yang luas, tetapi pada dasarnya memiliki inti yang sama. Supervisi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pemimpin guna memperbaiki mutu dan kinerja karyawannya.

Sedangkan kata akademik berasal dari bahasa inggris *academy* yang berasal dari bahasa latin *academia* . Kata yang disebut terakhir ini berasal dari bahasa yunani, academia yang mempunyai beberapa makna salah satunya suatu masyarakat atau kumpulan orang-orang terpelajar. Kata “Akademik” juga mempunyai beberapa makna yaitu yang bersifat teoritis bukan praktis, kajian yang mendalam bukan kajian teknis dan konvensional dan sangat ilmiah. Adapun kata “Akademik” dalam konteks sekolah dikaitkan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan penguasaan ilmu

pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Priansa, 2018:218).

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi pengawas dalam pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan, dan pelatihan profesional guru. Glickman (1981:156) mendefinisikan supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya. Secara konseptual menurut Maryono (2011:112) supervisi akademik merupakan upaya kegiatan guna menyokong guru memajukan kompetensi dan keterampilannya mengelola proses pembelajaran di sekolah. Semua kegiatan supervise yang bertitik focus pada observasi mencakup konteks akademik disekolah yaitu meliputi ruang lingkup kegiatan pembelajaran yang dilaksanakn oleh semua tenaga pendidik yaitu dalam membimbing peserta didik sehingga visi dan misi Pendidikan mudah tercapai dengan baik.

Menurut Glickman (2007:97) menjelaskan bahwa menjalankan supervisi akademik merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan konseptual, interpersonal, dan teknis untuk melakukan supervisi ini. a) Memahami konsep, teori, dan kecenderungan pembelajaran yang inovatif, kreatif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan; dan b) Memberikan nasihat kepada pendidik tentang metode kreatif Supervisi akademik membantu guru melakukan profesional dan membantu melalui proses pembelajaran, sekaligus membantu identifikasi kesalahan guru dan mencarikan solusinya, karena itu tidak menilai unjuk kerja guru untuk akreditasi. Guru secara langsung mengajar siswa mereka, sehingga proses pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang buruk. Guru yang berpengalaman lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mengelola proses belajar dengan baik, yang menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Guru harus memiliki kemampuan khusus selain dilandasi oleh semangat yang kuat sebagai pendidik (Handayani,2022:4).

Supervisi akademik berkembang melalui pendekatan yang memiliki landasan ilmu tertentu. Pendekatan yang dimaksud yaitu pendekatan ilmiah, artistik, dan klinis

(Sergiovani, 1987:65). Ada juga pendekatan dengan landasan psikoligi belajar yaitu pendekatan non direktif, kolaborati, dan direktif (Glickman, 1980:76).

a. Pendekatan Ilmiah, Artistik, dan Klinis

1) Pendekatan ilmiah

Pendekatan ini memiliki indikator keberhasilan pembelajaran yang dapat dilihat pada komponen variabel yang mengurangi ketidakmampuan untuk mencapai tujuanpembelajaran. Pendekatan ini lebih diarahkan pada perbaikan berkelanjutan dari materi pembelajaran. Jenis penelitian ini disebut sebagai penelitian behavioristik, yang menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif.

2) Pendekatan Artistik

Pendekatan artistik dalam melihat keberhasilan guru dalam pembelajaran bersifat lembut "subtleties". Menekankan pada sisi humanistik dan menganggap manusia sebagai makhluk yang unik sehingga lebih menjiwai dari rasa dan pikiran. Tidak menggunakan indikator baku dalam menentukan keberhasilan, karena mengganggap masalah tidak dapat diukur. Pendekatan ini menggunakan riset kualitatif, dan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran melihat dari konteksnya bukan perkasus. Pendekatan ini juga memiliki kelemahan seperti terlalu lama dalam menyelesaikan masalah-masalah guru dalam pembelajaran karena indikator keberhasilan yang tidak baku dan lebih subjektif.

3) Pendekatan Klinis

Pendekatan klinis adalah dialog antara seorang supervisor dan seorang guru. Konvergensi disiplin seni dan akademis dikenal sebagai pendekatan klinis. Pendekatan ini lebih ditujukan untuk bisnis guru guna memfasilitasi peningkatan keterampilan yang telah dikembangkan sebelumnya sebelum memulai kegiatan pengawasan. Mari kita katakan bahwa keduanya merujuk pada kesepakatan (rencana) antara pengawas dan guru. Kurikulum semacam itu terdiri dari keterampilan atau materi yang harus dipahami berdasarkan masalah yang dihadapi guru atau hal-hal yang memerlukan perhatian khusus selama pengajaran. Ini sejalan dengan keinginan atau kebutuhan guru dalam konteks ini.Menurut hasil pemeriksaan klinis, pengawasan yang efektif dan

efisien melibatkan penggunaan instrumen untuk mengukur setiap aktivitas pembelajaran di kelas dan menerapkan pemantauan perilaku yang intens.

Suatu dorongan dan pelayanan yang diberikan kepada guru oleh pihak sekolah melalui supervisor atau kepala sekolah agar tenaga pendidik terus bisa mengembangkan kualitas pembelajarannya juga merupakan definisi dari supervisi akademik. Supervisi akademik dapat menumbuhkan kreatifitas guru, melakukan perbaikan, dan merefleksi kekurangan yang dihadapi. Adanya supervise akademik ini guna memperbaiki mutu pembelajaran, menciptakan output yang berkualitas, dan berkembangnya kompetensi peserta didik sesuai dnegan kemajuan zaman agar memperoleh hasil yang baik. Maka dari uraian diatas disimpulkan bahwa aktivitas supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin atau kepala sekolah yang meliputi pengawasan penilaian, dan bimbingan terhadap performa pendidik guna mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas. Kegiatan bimbingan dan penilaian kepala sekolah berupa pembinaan dan arahan kepada para guru supaya mengembangkan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran demi tercapinya tujuan yang telah dirumuskan. Dengan supervisi akademik, guru dapat mengetahui kekurangan yang dihadapai saat pemebalajaran. Selain itu, diterapkannya supervisi akademik, diharapkan dapat melahirkan Solusi terhadap problematika yang ada saat belajar serta melakukan perbaikan terhadap pengelolaan keterlaksanaan proses studi (fahriana, 2018:332).

2. Tujuan Supervisi Akademik

Faktor penting dalam meningkatkan standar pendidikan adalah supervisi akademik di lembaga pendidikan.Tujuannya bukan hanya untuk meningkatkan produktivitas pendidik, tetapi juga untuk berfungsi sebagai alat atau media yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa dan pengembangan profesional. Tujuan dari supervisi akademik adalah untuk memberikan bimbingan, kritik konstruktif, dan peluang pengembangan karir kepada guru yang dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran, mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, dan menerapkan metode, strategi, serta media pengajaran yang lebih efektif (Dalanggo, 2019:122).

Sasaran dari supervisi akademik bukan hanya memulihkan kemampuan mengajar dan penguasaan adminitrasi akademik namun juga sebagai upaya dalam ekspansi terhadap kualitas guru. Sebagaimana yang dipaparkan oleh (Anshori,2011:76) dalam

penelitiannya bahwa tujuan supervisi yaitu menyokong para tenaga pendidik dalam hal berikut ini :

a. Mengembangkan keterlaksanaan proses pengajaran dan memahami upaya pertumbuhan mutu sekolah.
b. Mengorganisasikan kurikulum dalam keterlaksaan studi.
c. Menerapkan keterlaksanaan tujuan, menuntun terhadap pengalaman studi, mempergunakan sumber dan cara bervariasi, memantau tingkat keberhasilan peserta didik, dan meningkatkan taraf guru dan staff kependidikan.

Sedangkan menurut (mulyasa,2011:113) menurut beliau juga mengutip pendapat Ametembun bahwa supervisi akademik memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Mendampingi pemimpin satuan pendidikan dan pendidik untuk lebih menguasai arah pembelajaran dan peran satuan pendidikan untuk mewujudkannya.
b. Meningkatkan kompetensi manajer satuan pendidikan dan pendidik dalam membimbing para siswanya menjadi sumber daya manusia yang lebih baik.
c. Meningkatkan kompetensi pemimpin satuan pendidikan dan pendidik untuk mempersiapkan anak didik menjadi ummat manusia yang insan kamil.

Sedangkan menurut (Sahertian, 2008:88) tujuan supervisi yaitu mendorong para tenaga pendidik dalam hal berikut ini:

a. Diberlakukannya supervisi akademik dimaksudkan guna mendukung para guru untuk meningkatkan keprofesionalitasnya dalam mengajar. Guru yang profesional adalah mereka yang memahami bidang akademik, mumpuni dalam mengelola pembelajaran, dan menguasai Teknik-teknik tertentu dalam pembelajaran.Mengorganisasikan kurikulum dalam keterlaksaan studi.
b. Supervisi akademik diselenggarakan dengan tujuan untuk melakukan pengawasan terhadap keterlaksanaan pembelajaran di kelas, Kepala sekolah melaksanakan monitoring dengan kunjungan kepada masing-masing kelas saat guru sedang mengajar. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengontrol kegiatan pembelajaran serta mengetahui keberlangsungan proses belajar yang dikelola masing masing guru. Sehingga langkah tersebut diharapkan dapat menciptakan kualitas yang optimal terhadap kompetensi guru dalam mengajar.
c. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru agar termotivasi tinggi dalam mengajar. Guru yang memiliki motivasi kuat dalam mengajar maka ia akan sangat berdedikasi tinggi dalam menyampaikan ilmunya yang

kemudian ditransferkan kepada peserta didik, sehingga guru tersebut memiliki perhatian yang kuat terhadap keterlaksanaan proses belajar dan kemajuan hasil studi peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa sasaran supervise yaitu mendukung dan Tindakan pembinaan kepada para guru dan staff kependidikan dalam Upaya meningkatkan mutu kinerja pendidik. Supervisi akademik sendiri bertujuan menekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembinaan dan monitoring para tenaga pendidik (guru) untuk meningkatkan keprofesionalismenya dalam mengajar.

3. Fungsi Supervisi Akademik

Fungsi supervisi merupakan salah satu komponen penting dari keseluruhan program sekolah.

Fungsi utama dari supervise akademik adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran. Menurut Burton dan Brucker (1955) menyatakan bahwa fungsi utama supervise modern adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, fungsi supervise akademik yaitu sebagai berikut:

a Penelitian (*research*),yaitu untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang berbagai situasi pendidikan,
b Penilaian (*evaluation*),yaitu lebih menekankan pada aspek positif daripada negative.
c Perbaikan (*improvement*),yaitu dapat mengetahui situasi pendididkan/pengajaran pada umumnya dan situasi belajar mengajarnya.
d Pembinaan, berupa bimbingan (guidance) kearah pembinaan diri yang disupervisi.

Selain itu supervise juga berfungsi sebagai program pelayanan untuk memajukan pengajaran, dalam situasi belajar sering terjadi masalah, baik yang dihadapi guru maupun peserta didik. Guru sering mengalami kesulitan dalam merencanakan,melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, supervisor memberikan bimbingan kepada guru agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif,termasuk bantuan menyelesaikan masalah-masalah belajar peserta didik.

Selain itu,supervise berfungsi untuk meningkatkan kemampuan hubungan manusia agar mencapai tujuan pendidikan. Guru tidak dapat melakukan tugasnya sendiri sehingga membutuhkan bantuan sesame guru maupun masyarakat. Supervisor sangat berperan dalam membantu guru mengenali diri dan mengenali berbagai tugasnya, serta cara menyelesaikannya dengan baik (Sentiana, 2018:221).

Berdasarkan acuan yang terdapat pada sasaran supervisi akademik, juga diperlukan pemahaman terkait kebermanfaatan supervisi akademik. Fungsi supervisi menurut Arikunto (2006:23) ada tiga fungsi yaitu:

a. Sebagai Langkah komprehensif didalam menumbuhkan taraf beredukasi.
b. Sebagai Upaya pemicu pendorong perubahan terhadap elemen yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.
c. Sebagai upaya dalam kegiatan membina, mengarahkan, dan membimbing.

Sedangkan menurut Amatembun dalam (Sahertian, 2008:29) menjelaskan bahwa terdapat beberapa peranan supervise akademik yaitu sebagai berikut:

a. Supervisi memiliki banyak manfaat guna mendapatkan deskripsi yang akurat dan obyektif mengenai iklim pendidikan yang berada pada lingkup supervisi bidang akademik.
b. Penilaian,yaitu mempertimbangkan hasil yang diperoleh sehingga dapat digunakan sebagai ukuran dan bisa digunakan untuk mengetahui apakah elemen yang dikaji tersebut mengalami kemajuan atau sebaliknya.
c. Sebagai upaya perbaikan, yaitu dengan meliputi langkah sistematis berikut ini:
    1) Mengidentifikasi aspek negative seperti kelemahan yang dimiliki pendidik
    2) Mengklafisikasi aspek negatif dengan menentukan komponen utama dan yang lain.
    3) Melaksanakan evaluasi yang berdasarkan standar skala prioritas dengan berpedoman pada hasil yang diperoleh sebelumnya.
d. Peningkatan kemajuan, memahami komponen yang dapat dijadikan acuan dalam memperoleh hasil yang menakjubkan. Hal tersebut dikarenakan upaya perbaikan yang dilakukan harus melalui tahapan proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Sedangkan menurut (Wahyudi,2009:101) menjelaskan bahwa fungsi supervisi dapat diartikan sebagai tugas aktif dari berbagai kegiatan superviisi yang dilakukan oleh seseorang sebagai supervisor. Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa supervisi akademik adalah sebagai upaya pengawasan dan pembinaan pemimpin terhadap staff atau guru agar dapat menghasilkan kinerja yang optimal serta melaksanakan proses belajar dengan ideal dan inovatif sehingga sasaran pendidikan dapat tergapai dengan optimal.

4. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Ada beberapa bagian dari ruang lingkup supervise akademik yaitu diantaranya:

a. Unsur Personal

Lingkup pertama dalam supervise akademik adalah pengawas dan para personel dalam sekolah/madrasah yang disupervisi. Adapun personal yang dimaksud adalah pengawasan,kepala sekolah,guru dan siswa.

1) Pengawas
2) Kepala Sekolah

Hal-hal yang perlu disupervisi terhadap kepala sekolah adalah: Masalah jalannya Pendidikan dan pengajaran, Masalah Kerjasama sekolah lain dan instensi terkait lainnya, Masalah kepemimpinan kepala sekolah.

3) Guru

Hal-hal pokok yang perlu disupervisi adalah:

Masalah wawasan dan kemampuan professional guru, Masalah kehadiran dan kreativitas guru, Masalah tri pusat Pendidikan yang terdiri atas keluarga,sekolah dan Masyarakat.

4) Siswa

Hal-hal pokok yang perlu disupervisi adalah: Motivasi belajar siswa, Tingkat kesulitas belajar yang dialami siswa.

b. Unsur Material

Ada beberapa hal yang perlu disupervisi terhadap material dan sarana fisik lainnya yaitu:

1) Ketersediaan ruangan untuk perpustakaan, laboratorium, ruang praktek ibadah, aula, dan lain-lain.
2) Pemanfaatan buku-buku test pokok dan buku-buku penunjang.

c. Unsur Operasional

Ada beberapa hal yang perlu disupervisi terhadap unsur-unsur operasional yakni masalah yang berkaitan dengan teknis edukatif yang mencakup:

1) Kurikulum
2) Proses belajar mengajar
3) Evaluasi/penilaian
4) Kegiatan ekstra kulikuler (fahriana, 2018:8)

5. Prinsip – Prinsip Supervisi Akademik

Menurut Dalanggo (2019:381) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip supervisi akademik yaitu mencakup:

a Praktis, atau mudah diimplementasikan sesuai kondisi madrasah.

b Sistematis, yaitu dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran .

c Objektif, atau masukan berdasarkan berbagai aspek instrument

d Realistis, yakni berdasarkan kenyataan sebenarnya .

e Antisipatif, yakni mampu menghadapi berbagai permasalahan yang mungkin muncul.

f Konstruktif, atau mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam pengembangan proses pembelajaran

g Kooperatif, berarti kerja sama yang baik antara supervisor dan guru untuk pengembangan pembelajaran

h Kekeluargaan, atau sikap saling mengayomi dalam mengembangkan pembelajaran

i Demokratis, yaitu supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik

j Aktif, yaitu partisipasi aktif dari guru dan supervisor

k Humanis, yakni kemampuan menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, dan transparan

l Berkesinambungan (supervisi akademik dilaksanakan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala madrasah)

m Terpadu, yakni saling sinkron dengan program pendidikan

n Komprehensif, atau memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik yang telah disebutkan.

Sedangkan secara lebih sederhana menurut Daryanto (2015:7) prinsip-prinsip supervisi akademik adalah sebagai berikut:

a. Supervisi hendaknya memberikan rasa aman kepada pihak yang di supervisi.
b. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif.
c. Supervisi hendaknya realistis didasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenarnya.
d. Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana.
e. Dalam pelaksanaan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional, bukan didasarkan atas hubungan pribadi.
f. Supervisi hendaknya didasarkan pada kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap pihak yang di supervisi.
g. Supervisi harus menolong guru agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung pada kepala madrasah.

Prinsip utama kompetensi supervisi akademik adalah membina guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melakukan tugasnya pada proses pembelajaran. Tugas tersebut meliputi penyusunan materi ajar, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran, serta melakukan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, untuk menambah wawasan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang mencakup: (1) pemahaman konsep supervisi akademik, (2) penyusunan rencana program supervisi akademik, (3) penerapan berbagai teknik supervisi akademik, (4) penerapan supervisi klinis, dan (5) pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik (Heriyanto, 2019: 383).

6. Landasan Yuridis Supervisi Akademik

Terdapat regulasi yang telah dikeluarkan sebagai landasan yuridis supervise akademik yang dimaksud antara lain:

a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan

pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local,nasional,dan global sehingga perlu dilakukannya pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatakan mutu dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.
c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru: Pasal 1 (a) Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik, dan kompetensiguru yang berlaku secara nasional. (b) Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran peraturan menteri ini. Pasal 2 ketentuan mengenai guru dalam jabatan yang belum memenuhi kualifikasi akademik diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) akan diatur dengan peraturan menteri sendiri.
d. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 6 disebut bahwa: Pendidik sebagai tenaga professional vertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
e. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga disebut bahwa: Profesi pendidik merupakan bidang pekerjaan khusus yang dijelaskan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: memiliki bakat, minat, penggalian jiwa, dan idealisme. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas. Memiliki kompotensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. Memiliki

tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

f. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28, ayat 3 dan UU No.14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1, menyatakan kompetensi pendidikan sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak-anak dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial (Segala, 2008:30).
g. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Pasal 5 menyatakan bahwa: tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan professional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus (Mulyadi, 2018:17).

Sementara Permenegpan Nomor 21 menjelaskan salah satu tugas pokok pengawas sekolah adalah penilaian, pembimbingan, dan pelatihan professional guru (Kemendiknas, 2011:3). Guru secara sederhana, dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Karena tugasnya itulah guru dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan guru sangat diperlukan masyarakat. Berdasarkan landasan yudiris diatas, diharapkan dengan adanya kegiatan supervise akademik yang dilakukan pengawas ditingkat satuan pendidikan dapat memberikan kontribusi positif terhadap mutu pendidikan secara umum di negara ini,serta mampu mengembangkan kompetensi guru (Mulyadi, 2018:09).

7. Teknik Supervisi Akademik

Teknik supervise ini bersifat rasional-empiris-temporer.Artinya ia membutuhkan pembaruan,perubahan dan penyempurnaan secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Secara umum, alat atau tenik supervise menurut John Minor Gwyn (1969:221) yaitu individual dan kelompok. Teknik individual adalah teknik yang dilaksanakan guru secara individual, sedangkan teknik kelompok adalah teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang (Sahertian, 2008:52).

a. Teknik Individual

Dalam teknik individual terdapat beberapa macam teknik,diantaranya sebagai berikut:

1) Kunjungan Kelas

   Kunjungan kelas adalah kunjungan seorang supervisor ke kelas pada saat guru sedang mengajar, artinya supervisor menyaksikan dan mengamati guru mengajar. Para pakar menggambarkan observasi kelas dan pertemuan-pertemuan antara supervisor dan guru sebagai satu kegiatan yang sangat penting dan bahkan sentral dalam proses supervise. Kunjungan dan pengamatan kelas yang dilaksanakan kepala sekolah atau pengawas bermanfaat untuk mengetahui kualitas pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Pelaksanaan kunjungan kelas sebaiknya perlu direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu.Pokok pengamatan selama kunjungan perlu dibahas sebelum kunjungan. Selain itu perlu dipikirkan startegi observasi efektif.

2) Pertemuan Pribadi

   Ada dua jenis percakapan pribadi, yang *pertama* percakapan pribad setelah kunjungan kelas (formal) maksudnya setelah supervisor mengadakan kunjungan kelas, sewaktu guru kelas melaksanakan tugas kunjungan mengajar, supervisor membuat catatan-catatan tentang segenap aktivitas guru dalam mengajar. Kemudian setelah mengadakan *individual conferece* secara bersama-sama untuk membicarakan hasil kunjungan tersebut. *Kedua* percakapan pribadi melalui pembicaraan biasa sehari-hari (*informal).* Misalnya percakapan sebelum sekolah dimulai,waktu istirahat, ataupun sudah mengajar. Dalam hal ini,supervisor tidak langsung mengemukakan atau menanyakan sesuatu yang hubungan dengan pengajaran yang dibina oleh guru yang bersangkutan. Pertemuan pribadi ini merupakn dialog profesional tentang berbagai hal yang berkaitan dengan upaya perbaikan pengajaran. Situasi pertemuan bersifat kekeluargaan, kebersamaan, dan keterbukaan.Dengan situasi ini guru dan pembinanya mungkin menyadari bahwa perbaikan pengajaran merupakan tanggung jawab bersama sehingga memungkinkan terwujudnya iklim kondusif untuk bersama sama menggali dan menemukan masalah dan cara pemecahanya.

3) Kunjungan Antar Kelas (Intervisitation)

Melalui kunjungan antarkelas ini guru akan memperoleh pengalaman baru tentang proses pembelajaran, pengelolaan kelas dan sebagainya. Kunjungan antarkelas akan lebih efektif jika disertai dengan kesempatan berdialog tentang hal-hal yang menarik perhatian guru tamu dengan guru yang dikunjungi. Pada kunjungan antarkelas mungkin guru berkesempatan untuk berkunjung berkali-kali dengan mengadakan magang. Guru magang dapat lansung mengalami dan mendiskusikan setiap kegiatan pembelajaran.

4) Kunjungan Sekolah

Kunjungan sekolah dilakukan oleh pengawas dalam bentuk :

a) Kunjungan dengan pemberitahuan, yaitu sebelum kunjungan pengawas telah memberitahukan jadwal terlebih dahulu kepada kepala sekolah.
b) Kunjungan tanpa pemberitahuan, yaitu pengawas sesuai dengann rencana kerja rutin, mengunjungi sekolah tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Kunjunga jenis ini memiliki keuntungan karena hal ini yang dapat diamatu memang merupakan karena hal yang dapat diamati memang merupakan keadaan yang sebenarnya.
c) Kunjungan atas undangan guru atau kepala sekolah, yaitu kunjungan seperti ini dilaksanakan apabila guru atau kepala sekolah menghadapi masalah-masalah khusus yang belum dapat dipecahkan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Teknik-Teknik Kelompok

Adapun supervise yang bersifat kelompok terdiri atas beberapa macam,diantaranya:

a) Kunjungan Antarsekolah, adalah kunjungan guru-guru dari sekolah tertentu kesekolah lain.Dengan mengunjungi sekolah lain,guru-guru tersebut dapat mengamati keberhasilan sekolah yang dikunjungi dan hal yang baik dapat dijadikan contoh. Sedangkan pengawas dapat memanfaatkan kelebihan-kelebihan guru disuatu sekolah tertentu untuk kepentingan pembinaan disekolah lain.

b) Rapat Dewan Guru, yaitu disebut juga rapat sekolah atau rapat staf, merupakan pertemuan antara semua guru dan kepala sekolah. Rapat ini yang biasanya dipimpin oleh kepala sekolah atau guru yang ditunjuk. Pertemuan ini dapat dimanfaatkan untuk membicarakan berbagai hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengaajar.

c) Penerbitan Buletin Profesional, adalah selembaran berkala yang terdiri dari beberapa lembar tulisan mengenai topic-topik tertentu tentang usaha peningkatan proses belajar mengajar. Karya tulis itu tidak selalu dihasilkan oleh seorang ahli, akan tetapi juga berupa pengalaman guru-guru atau para Pembina mengenai keberhasilan yang dicapainya disekolah masing-masing. Buletin profesional ini sangat praktis karena dapat disebarluaskan dalam jumlah yang banyak dapat dibaca baik oleh guru dan Pembina kapan saja dan dimana saja.

d) Penataran, yaitu salah satu teknik pembinaan yang dilakukan. Oleh Karena itu kegiatan penataran peru diikuti dengan usaha tindak lanjut ini dapat berupa penataran. Usaha tindak lanjut ini dapat berupa kegiatan pembinaan langsung dengan memberikan kegiatan pembinaan langsung dengan memberikan bantuan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan guru dilapangan.

e) Pertemuan dalam Kelompok Kerja, Yaitu pertemuan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS), di pusat kegiatan guru (PKG) merupakan salah satu upaya efektif untuk melakukan kegiatan pembinaan professional.

f) Pemanfaatan Guru Model, yaitu pada setiap wilayah biasanya terdapat guru-guru yang menunjukkan keterampilan menonjol dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Guru tersebut dapat dimanfaatkan sebagai guru model, yang dapat diundang ke sekolah lain untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Priansa, 2018:72).

B. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas adalah orisinalitas, artinya bahwa produk,proses atau orangnya, mampu menciptakan sesuatu yang belum diciptakan oleh orang lain. Kreativitas juga dapat dispesifikan dalam dunia Pendidikan, yang dinamakan oleh Torrance and Goff (1990:146) sebagai kretivitas akademik (*academic creativity*). Kreativitas akademik ini menjelaskan bahwa cara berpikir guru atau siswa dalam belajar dan memproduksi informasi. Berpikir dan belajar kreatif memuat kemampuan dalam mengevaluasi (kemampuan untuk menangkap awal masalah, tidak berkonsisiten dan ada elemen yang hilang),serta berpikir divergen (fleksibilitas,originalitas, dan elaborasi) dan redefinisi.

AI-Girl (2007:56) memberikan penjelasan tentang guru kreatif. Guru kreatif adalah seorang yang menguasai keilmuan (expert), memiliki otonomi di kelas (pembeljaran). Guru kreatif menetapkan tujuan, maksud, membangun kemampuan dasar (basicskills), mendorong pencapaian pengetahuan tertentu, men-stimulasi keingintahuan dan eksplorasi, membangun motivasi, mendorong percaya diri dan berani mengambil risiko, fokus pada penguasaan ilmu dan kompetisi, mendukung pandangan positif, memberikan keseimbangan dan kesempatan memilih dan menemukan, mengembangkan pengelolaan diri (kemampuan atau keterampilan metakognitiv), menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik dan strategi untuk menfasilitasi lahirnya tampilan (perwujudan) kreatif, membangun lingkungan yang kondusif terhadap tumbuhnya kreatifitas, dan mendorong imajinasi dan fantasi. Guru kreatif akan memberikan inspirasi kreatif kepada peserta didik.

Mayoritas guru hanya menggunakan metode pengajaran yang monoton yang mengakibatkan siswa menjadi malas dan akhirnya percaya bahwa belajar bahasa Inggris atau bahasa lainnya adalah sia-sia. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk bersikap proaktif dan kreatif dalam menyampaikan umpan balik dan informasi guna meningkatkan pemahaman siswa yang telah diuraikan dalam kurikulum dengan cara yang dapat membuat mereka bersemangat untuk menerima umpan balik tersebut. Untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang konsisten dan menarik yang memicu kreativitas guru (Pentury, 2017:77).

Kreativitas tidak semua dimiliki oleh guru yang berkemampuan dalam bidang akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan karena kreativitas tidak hanya membutuhkan kemampuan,tetapi kreativitas juga membutuhkan kemampuan yang mengarahkan agar memotivasi. Keterampilan, bakat,dan kemampuan

tidak langsung mengarahkan seorang guru untuk melakukan proses yang kreatif tanpa adanya factor dorongan dan motivasi dalam menumbuhkan kreativitas (Relisa, 2019:38). Kreativitas itu penting dalam belajar, dan guru dituntut untuk mendemostrasikan dan menujukan proses kreativitas tersebut. Guru selalu mencari jalan yang lebih baik dalam melayani siswa. Kreativitas menunjukan bahwa apa yang akan dilakukan guru sekarang lebih baik dari apa yang telah dilakukan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa yang akan dating lebih baik dari sekarang. Kreativitas mengajar guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar/materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrument evaluasi.

Selain itu menurut Dinda (2019:8) yaitu kreatiivitas Ini adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak hanya terbatas pada menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga mampu menawarkan gagasan (ide pemecahan masalah) untuk mengatasi suatu masalah atau isu. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang creator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan akibatnya guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya. Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

2. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Menurut Guru (Munandar, 2009:48) menjelaskan bahwa Sebagai suatu proses, kreativitas menghasilkan hasil baru dalam tindakan tertentu. Hasil baru ini adalah hasil dari interaksi unik individu dengan individu lainnya, baik melalui pengalaman maupun kehidupan sehari-hari.menekankan pentingnya reformasi pendidikan, terutama di dalam kelas, di mana guru secara aktif berpartisipasi dalam pelajaran dan berinteraksi dengan siswa. Guru diharapkan untuk kreatif, baik dalam keseluruhan proses pembelajaran

maupun dalam strategi pengajaran yang memberikan dukungan terbaik kepada anak untuk memastikan bahwa tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan anak termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru memiliki posisi yang penting keberhasilan seorang dalam proses pembelajaran ditentukan oleh peran seorang guru.

Kurangnya kreativitas guru menyebabkan guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah atau sama sekali tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam sisi lain penggunaan media sangatlah membantu mempermudah guru dalam proses mengajar dan menyampaikan isi materi pembelajaran tersebut,sehingga peserta didik lebih cepat menangkap materi yang disampaikan melalui media tersebut secara langsung. Untuk mendorong kreativitas siswa, ada tiga elemen penting yang harus ada: guru kreatif yang mendukung pengajaran kreatif, pemimpin kreatif untuk sekolah, dan lingkungan yang kreatif. Pengembangan kreativitas dalam konteks Bangsa untuk membantu masyarakat Bangsa menyesuaikan diri dengan gaya hidup yang sangat kompetitif (global). Seperti yang dinyatakan oleh Monawati & Fauzi (2018:78), salah satu masalah yang dihadapi di bidang pendidikan adalah mengembangkan kreativitasguru.

Kreativitas guru dalam proses pengajaran memiliki peran penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Sari (2021:98) Pengembangan kreativitas di dalam kelas (pendidikan) akan menghasilkan siswa yang lebih kreatif, dan siswa yang kreatif umumnya memiliki kinerja yang lebih tinggi dan lebih konsisten dibandingkan dengan siswa konvensional. Kemampuan untuk berkreasi sebagai komponen kreatif akan menghasilkan pembelajaran yang efektif atau, lebih tepatnya, akan mengembangkan daya nalar tinggi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar. Demikian, peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir kreatif akan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar dan memiliki daya dorong kuat, percaya diri serta kemampuan berfikir yang tinggi (Fitriyani, 2021:99). Dalam hal ini, kreativitas guru dapat diarahkan pada dua komponen pembelajaran dikelas,yaitu produk kreatiivitas dan hasil inovasi yang mendukung manajemen kelas serta hasil kreativitas dan hasil inovasi dalam media pembelajaran yaitu:

a. Kreativitas dalam Manajemen Kelas

   Manajemen kelas yaitu kreativitas guru dalam mengelola dinamika kelas,yaitu mengorganisasikan sumber daya yang ada serta Menyusun perencanaan aktivitas

yang dilakukan di kelas yang diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Ada beberapa hal yang Dimana guru mengarahkan peserta didik yaitu:

1) Membantu siswa di kelas dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif.
2) Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses pembelajaran dalam kelas.

b. Kreativitas dalam Pemanfaatan Media Belajar

Media belajar adalah sebuah alata tau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Fungsi media belajar yaitu:

1) Membantu siswa dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan oleh guru
2) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar
3) Mengurangi terjadinya *misunderstanding* (salah paham)
4) Memotivasi guru untuk mengembangkan pengetahuan

Selain itu supervisor juga mengembangkan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran dikelas yaitu ada beberapa metode antara lain yaitu:

1) Metode yang Merangsang Kreativitas

Metode curah pendapat (*brainstorming*) merupakan teknik di mana orangorang dalam sebuah kelompok didorong untuk menghasilkan ide-ide kreatif, saling bertukar pendapat, dan mengungkapkan apa saja yang ada dipikiran mereka yang tampaknya relevan dengan isu tertentu. Metode ini dapat juga dikatakan suatu bentuk menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta didik. Penggunaan metode curah pendapat, pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi. Tujuan curah pendapat adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta didik yang sama atau berbeda. Metode curah pendapat digunakan untuk mengembangkan dan merangsang gagasangagasan atau ide-ide peserta didik. Guru telah melaksanakan berbagai strategi yang dapat memicu kreativitas peserta didik. Misalnya, guru membagi kelompok sesuai dengan tempat yang pernah di datangi oleh peserta didik.

2) Mengkombinasikan Metode Pembelajaran

Metode yang bervariasi dimaksudkan agar proses pembelajaran lebih menarik, terarah, membantu penyampaian informasi, menyenangkan, dan akan terhindar dari kejenuhan atau kebosanan peserta didik. Metode-metode yang dikembangkan oleh guru menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kreativitas guru dalam menggunakan metode dengan cara mengkombinasikan atau

menvariasikan metode yang ada dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hebert (2010) menjelaskan bahwa dalam mengkombinasikan penggunaan metode, dilihat kelebihan dan ketepatan penggunaan metode itu. Misalnya guru menyajikan materi menulis laporan, metode yang dikombinasikan adalah tanya jawab, pembagian kelompok, curah gagasan, dan penugasan. Lin (2011:43) juga menjelaskan bahwa pembelajaran kreatif mengharuskan guru agar dapat memotivasi peserta didik dan memunculkan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode dan strategi yang variatif misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah, dan sebagainya (Fitriyani, 2021:78).

Guru yang professional adalah guru yang mengedepankan mutu kulitas layanan dan produknya, dan untuk menjadi guru yang professional harus mempunyai beberapa potensi: 1) Potensi Pedagogik, 2) Pontensi diri/watak. 3) Kemampuan Sosial. 5) Dengan adanya Potensi keterampilan (professional) yang dimiliki sebagai profesionalisme guru dapat memberikan kebebasan peluang perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat melayani dengan baik dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki.

Departemen Pembelajaran Nasional seabagaimana difatwakan dalam Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pembelajaran Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru serta Dosen, dijelaskan dalam peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang setandar nasional Pembelajaran hendak memfasilitasi guru buat bisa meningkatkan keprofesiannya secara berkepanjangan. Dalam perihal ini diharapkan sanggup meperkecil jarak antara pengetahuan, keahlian, kompetensi sosial serta karakter yang dipunyai saat ini dengan apa yang jadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya (Octavia, 2022:88). Oleh sebab itu guru selaku tenaga profesional sangat urgen berperan dalam meningkatkan martabat guru sendiri serta tingkatkan kualitas pembelajaran nasional. Sebagaimana tercantum dalam pasal 4 “Kedudukan guru sebagai tenaga professional sebagaiman dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional” dan dalam pasal 6 menyebutkan tentang tujuan menempatkan guru sebagai tenaga professional bahawa “Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negeri yang demokratis dan bertanggung jawab" (Mudlofir, 2017:76).

3.Manfaat Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran

Pendidikan kreatif mengharuskan guru untuk dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kreatif mereka, baik dalam konteks tugas menulis kreatif maupun tugas menulis kreatif. Kreativitas dalam menggambar adalah kemampuan yang rasional tetapi imajinatif. Menggambar secara kreatif selalu berasal dari menggambar secara kritis, yaitu mengenali dan meningkatkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu yang sebelumnya tidak baik. Sebagian besar guru hanya menggunakan metode mengajar yang monoton yang menyebabkan siswa bosan, tidak menarik dan akhirnya menyimpulkan bahwa pelajaran bahasa Inggris atau pelajaran lainnya itu susah. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk bersikap proaktif dan kreatif dalam menyampaikan informasi dan ide kepada siswa, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran dan mungkin membuat mereka bersemangat untuk mempelajari materi tersebut. Untuk mengembangkan gaya belajar yang konsisten dan menarik, guru harus di dorong untuk menggunakan kreativitas mereka.

Agar dapat meningkatkan keterampilan serta melaksanakan melaksanakan tugas sehari hari ini tidak menutup kemungkinan bahwa seorang guru ini mengalami sebuah hambatan atau masalah dalam system pengajaran yang memungkinkan tidak bisa diselesaikan oleh diri sendiri. Maka dalam hal ini perlu dilakukannya peningkatan dan juga perbaikan agar peningkatan kompetensi kreativitas guru ini bisa tercapai, padahal jika supervisi akademik ini dijalankan dengan sungguhsungguh (dilatarbelakangi oleh masalah yang dihadapi oleh guru, menggunakan metode yang benar, teknik yang benar) maka kegiatan supervisi ini bisa menjadi *problem solver* bagi guru yang bersangkutan ketika ada masalah dalam mengajar dan akan terpecahkan maka dengan kata lain kompetensi guru ini mengalami peningkatan satu level lebih tingi jika dibandingkan sebelumnya, salah satunya yakni bisa meningkatkan kraetivitas guru (Juniardi,2020:8).

Tugas guru sangat berat maka sebagai pendidik harus pandai dalam menggunakan bahasa yang sopan, harus mempunyai kepribadian yang baik dan kuat, serta harus disenangi dan disegani oleh anak didiknya. Jangan sampai anak didik menjadi takut atau

terlalu berani, sehingga emosi guru harus stabil karena menghadapu berbagai macam anak didik didalam lingkungan kelas. Tanggung jawab sebagai guru ini adalah sebagai pekerjaan profesional, dalam arti ini seorang guru harus benar-benar konsekuen, bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diemban, sehingga guru dapat menguasai bahan yang akan diajarkan,sehingga sebagai guru memiliki wibawa akademis didalam kelas baik dengan anak didik dan masyarakat sekolah. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya, yaitu kognitif, psikomotorik dan efektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien, sedangkan secara spesifiknya dibagi menjadi empat macam,yaitu:

a. Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minta siswa terhadap mata pelajaran.
b. Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh.
c. Kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.
d. Kreativitas guru merangsang kreativitas siswa.

Menurut Mulyana (2010:138) memaparkan bahwa ada beberapa ciri-ciri yang mudah dikenali daripada seorang guru yang kreatif antara lain sebagai berikut:

a. Fluency

   Artinya Seorang guru dapat menghasilkan ide-ide yang akurat dan relevan dengan masalah yang dihadapi. Ide-ide yang disajikan adalah solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tertentu.Bagaimanapun, ide ini muncul secara spontan.
b. Fleksibility

   Artinya Guru mampu menciptakan sebuah pikiran. Dalam hal ini, kemampuan ini dapat digunakan untuk menciptakan ide-ide baru sambil mempertimbangkan ide-ide yang telah dikembangkan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran ini secara umum dapat membantu berbagai pihak yang terlibat dalam menyelesaikan pemikiran tertentu.
c. Originalty

Artinya Guru dapat menghasilkan ide-ide baru. Guru yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dianggap sebagai guru kreatif.Guru yang mampu menghasilkan ide-ide baru sangat dibutuhkan ketika beberapa solusi tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Guru dengan tingkat kreativitas yang tinggi dapat mencari pendekatan berbeda untuk menyelesaikan masalah. Kreativitas seorang guru dapat dilihat dari ide-ide baru yang berhasil dikembangkan dan keberhasilan ide-ide tersebut saat diimplementasikan.

d. Elaboration

Artinya seseorang guru mampu melihat sesuatu masalah secara mendetail. Kecermatan seorang guru dalam memandang sebuah masalah akan berpengaruh pada mutu hasil kreatisvitasnya. Semakin guru memperhatikan detail masalah, kreativitas pemecahan masalah akan semakin spesifik.

4. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa

Setiap orang memiliki potensi untuk melakukan aktivitas yang kreatif. Terutama paada siswa baru yang memasuki proses belajar, dalam benak mereka selalu diiringi rasa ingin tahu. Guru pada tahap ini diharapkan mampu meranngsang siswa untuk melakukan apa yang dinamakan dengan *learning skills acquired*,misalnya dengan jalan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya (*questioning*), menyelidiki *(inquiry*), mencari (*searching*), menerapkan (*manipulating*), dan menguji coba (*experimenting).* Kebanyakan yang terjadi di lapangan adalah aktivitas yang bagi mereka adalah hal yang abstrak. Guru diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan perilaku yang kreatif. Beberapa hal yang dapat dilakaukan oleh guru untuk meningkatkan siswa antara lain:

a. Guru menghargai hasil-hasil pikiran kreatif siswa.
b. Guru menghargai terhadap pertanyaan, ide dan solusi siswa yang tidak biasa (*unusual*).
c. Guru menunjukkan bahwa gagasan siswa adalah memiliki nilai yang ditunjukkan dengan cara mendengarkan dan mempertimbangkan. Pada tataran ini, guru memberi kesempatan kepada siswa unuk menjelaskan kepada orang lain.

Seorang guru yang kreatif, profesional, dan antusias perlu memiliki berbagai teori dan metode untuk meningkatkan standar pengajaran.Berikut adalah beberapa usaha yang dapat meningkatkan standar pendidikan, di antaranya:

a. Mengembangkan kecerdasan emosional

Pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosi (emotional quotient), karena ternyata melalui pengembangan intelegensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional. Berbagai hasil kajian, dan pengalaman menunjukakan bahwa dalam pembelajaran komponen emosional lebih penting dari pada intelektual, dan hal yang irasional lebih penting dari pada yang rasional. Menurut (Mulyasa,2011:105) kecerdasan emosional dapat menjadikan peserta didik:

1) Jujur, disiplin, dan tulus pada diri sendiri, membangun kekuatan dan kesadaran diri, mendengarkan suara hati, terhormat dan tanggung jaw ab.
2) Memantapkan diri, maju terus, ulet, dan membangun inspirasi secara berkesinambungan.
3) Membangun watak dan kewibawaan, meningkatkan potensi, dan mengintegrasikan tujuan belajar ke dalam tujuan hidupnya.
4) Memanfaatkan peluang dan menciptakan masa depan yang lebih cerah

Menurut Utami (2019:135) pengukuran kreativitas mengajar dapat dilihat dari 5 indikator penting yaitu antara lain:

a. Kemampuan berfikir lancar, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal dalam pembelajaran di dalam kelas.
b. Keterampilan berfikir luwes, yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
c. Kemampuan berfikir rasional, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unuk, memikirkan cara yang lazim untuk mengungkapkan diri,

mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

d. Kemampuan memperinci atau mengelaborasi, yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detil- detil dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
e. Keterampilan menilai atau mengevaluasi, yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tinakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk menemukan sebuah inspirasi serta dapaT menjamin orisinilitas dan posisi peneliti yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa skripsi yang mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan dilaksanakan untuk penelitian. Pada bagian ini peneliti ingin mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau yang belum dipulikasikan (skripsi, tesis, desertasis dan sebagainya). Dengan melakukan langkah-langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan.

1. Nur Wahyuningsih (2022) Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA Ar-Rahman Sumoyono Diwek Jombang.

   Hasil penelitian yang dilakukan Nur Wahyuningsih mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang, prodi manajemen Pendidikan islam, pada tahun 2022 dengan judul Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA Ar-Rahman Sumoyono Diwek Jombang.

Dari hasil penelitianya dapat disimpulkan ataupun menunjukan bahwa Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dilakukan berdasarkan kompetensi pedagogic yang dimiliki oleh guru mengenai pembelajaran kapada peserta didik yaitu dengan strategi yang mampu mengarahkan pemahaman peserta didik. Pembelajaran yang bersifat interaktif dikelas tergantung pada perencanaan yang dilakukan oleh guru.

2. Nurul Fajariah (2023) Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MT Salafiyah Syafiiyah Bandung Jombang. Hasil penelitian yang dilakukan Nur Wahyuningsih mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang, prodi manajemen Pendidikan islam, pada tahun 2023 dengan judul Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Jombang.

   Dari hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan supervise akademik kepala madrasah di MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Jombang yaitu menggunakan teknik individual dan teknik kelompok yaitu mengunjungi kelas pada minggu ke 2 sesuai kesepakatan, membimbing guru tententang cara mempelajari pribadi peserta didik dengan membimbing guru mengatasi problematika yang dihadapi peserta didik yaitu dengan cara memberikan solusi juga ikut serta dalam mengatasi masalah tersebut.

2. Muhammad Wildan Farechani (2024) dengan judul Implementasi Supervisi Akademik dalam Peningkatan Pembelajaran Terpadu di SMP Terpadu Manbaul Huda Ngoro Jombang

   Hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Wildan Farechani mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang, prodi manajemen Pendidikan islam, pada tahun 2024 dengan judul judul Implementasi Supervisi Akademik dalam Peningkatan Pembelajaran Terpadu di SMP Terpadu Manbaul Huda Ngoro Jombang.

   Dari hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan Impelementasi Supervisi akademik dalam peningkatan pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan yang seharusnya baik dalam proses penyusunan program, pelaksanaan, evaluasi dan rencana tindak lanjut serta mampu membantu peningkatan

pembelajaran di SMP Terpadu Manbaul Huda Ngoro.Metode yang diterapkan sesuai dengan metode yang dapat meningkatkan pembelajaran.